

PENATALAKSANAAN TERAPI KOMPRES AIR HANGAT UNTUK MENGATASI NYERI PADA ASUHAN KEPERAWATAN DYSPEPSIA DI RUANGAN RAWAT INAP RUMAH SAKIT

Rika Saputri¹, Rifka Zalila², Gustin Aprilianti³

Program Studi DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Pembina Palembang

Corresponding Author: * rikasaputri.rs@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Penderita dyspepsia biasanya terjadi tidak hanya di Indonesia, tetapi juga terjadi di seluruh Dunia. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang tidak menular namun dapat menyebabkan mortalitas yang sangat tinggi. Secara umum tanda dan gejala yang sering terjadi pada pasien dyspepsia itu adalah nyeri, salah satu tindakan non-farmakologi dyspepsia untuk mengatasi nyeri adalah tindakan kompres hangat. Tujuan: Pemberian kompres hangat pada dua pasien dengan dyspepsia yang mengalami tingkat nyeri di Rumah Sakit Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang. Metode: Studi kasus ini menggunakan metode case study pada dua pasien dengan teknik pengumpulan data primer dan sekunder selama 3 hari, pasien pertama dari tanggal 14 s/d 16 Juni 2022 dan pasien kedua dari tanggal 15 s/d 17 Juni 2022. Hasil: Sebelum dilakukan kompres hangat, skala nyeri pasien pertama yaitu skala nyeri 6 (nyeri sedang), setelah dilakukan kompres hangat selama 3 hari skala nyeri berkurang menjadi skala nyeri 3 (nyeri ringan) dan pasien kedua sebelum dilakukan kompres hangat skala nyeri 5 (nyeri sedang), setelah dilakukan kompres hangat selama 3 hari skala nyeri berkurang menjadi 2 (nyeri ringan). Kesimpulan: Kompres hangat menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan dyspepsia. Saran: Perlu diterapkan kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan dyspepsia.

Kata Kunci : Tingkat Nyeri, Kompres Hangat, Dyspepsia

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang rata-rata orang lebih memperhatikan dengan serius penyakit-penyakit kritis di bandingkan penyakit dispepsia, karena dispepsia itu tergolong penyakit umum, namun faktanya berdasarkan angka, pasien yang menderita penyakit dyspepsia semakin tinggi di bandingkan penyakit-penyakit kritis lainnya.

Penderita *dyspepsia* biasanya terjadi tidak hanya di Indonesia, tetapi juga terjadi di seluruh Dunia. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang tidak menular namun dapat menyebabkan mortalitas yang sangat tinggi. Angka kejadian dispepsia

secara global terdapat sekitar 15-40% penderita dispepsia. Setiap tahun gangguan ini mengenai 25% populasi dunia. Dan prevalensi dispepsia di Asia berkisar 8-30% (Hairil, 20).

Di Indonesia penyakit dengan prevalensi cukup tinggi salah satunya yaitu *dyspepsia*. Dimana pada tahun 2019 angka kejadian dispepsia sebanyak 10 juta jiwa dan pada tahun 2020 diperkirakan menjadi 28 juta jiwa di Indonesia, *dyspepsia* juga menempati posisi ke-5 sebagai penyakit dengan pasien rawat inap terbanyak dan posisi ke-6 sebagai penyakit dengan pasien rawat jalan terbanyak di rumah sakit (Ummur et al., 2019).

Berdasarkan data Medical Record rumah sakit Bhayangkara Mohama Hasan Palembang angka kejadian *dyspepsia* selama tiga tahun terakhir ini mengalami peningkatan, Pada tahun 2019 sebanyak 709 orang, tahun 2020 sebanyak 547 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 2.689 orang.

Secara umum tanda dan gejala yang sering terjadi pada pasien dispepsia itu adalah nyeri. Nyeri merupakan gejala yang sering dialami pada penderita kolik abdomen dan dispepsia. Nyeri adalah gejala subjektif, hanya klien yang dapat mengdeskripsikannya, dapat tercermin dari perilaku pasien misalnya suara (menangis, merintih, menghembuskan nafas), ekspresi wajah (meringis, menggigit bibir), pergerakan tubuh (gelisah, otot tegang), interaksi sosial (menghindari percakapan, disorientasi waktu) (Judha, 2012 dalam Supetran, 2018).

Terdapat dua cara yang bisa dilakukan untuk penatalaksanaan *dyspepsia* yaitu terapi farmakologi dan nonfarmakologis. Terapi farmakologi yang digunakan dalam menurunkan tingkat nyeri biasanya menggunakan analgetik yang memiliki beberapa efek samping. Dan salah satu tindakan nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri pada pasien *dyspepsia* yaitu teknik terapi kompres hangat (Purnamasari, 2017).

Dalam penelitian Rezky dan Rizka (2018) dalam jurnal abdurakhman dkk (2020) menyatakan bahwa kompres air hangat dapat menurunkan intensitas nyeri. Kompres air hangat meredakan nyeri dengan mengurangi spasme otot, merangsang nyeri, menyebabkan vasodilatasi dan peningkatan aliran darah. Pembuluh darah akan melebar sehingga memperbaiki peredaran darah dalam jaringan tersebut. Manfaatnya dapat memfokuskan perhatian pada sesuatu selain nyeri, atau dapat tindakan penglihatan seseorang tidak terfokus pada nyeri lagi, dan dapat relaksasi. Dari hasil penelitian Mia (2017) dalam jurnal abdurakhman dkk (2020) didapatkan bahwa dengan terapi kompres air hangat WWZ (Warm Water Zack) pasien nyeri abdomen , mengalami penurunan nyeri. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Terapi Kompres Air Hangat Untuk Mengatasi Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Dyspepsia di Rumah Sakit Bhayangkara M.Hasan Palembang Tahun 2020"

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan metode kasus. Subjek dari penelitian studi kasus ini adalah 2 pasien *Dyspepsia* yang didapatkan di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang. Pasien pertama berinisial Tn "R" yang berusia 39 tahun dan pasien kedua dengan inisial Ny "M" yang berusia 24 tahun.

Adapun kriteria inklusi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien bersedia menjadi responden penelitian
- b. Pasien dengan diagnose medis *Dyspepsia*
- c. Pasien yang berumur 20-40 tahun
- d. Pasien yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- e. Pasien dengan kesadaran komposmentis.

Adapun kriteria ekslusif subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien yang mengundurkan diri pada saat penelitian sedang berlangsung
- b. Pasien tidak bersedia menjadi subjek penelitian.
- c. Pasien yang berumur 50 tahun keatas
- d. Pasien yang bukan penderita *Dyspepsia*
- e. Pasien yang meninggal sebelum penelitian berakhir

Pengumpulan data dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dengan penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data. Adapun teknik menggunakan pengumpulan data, yaitu:

- a. Prosedur administrasi pengumpulan data antara lain:
 1. Peneliti meminta izin penelitian dari instansi asal peneliti yaitu Akademi Keperawatan Pembina.
 2. Peneliti meminta surat rekomendasi ke lokasi penelitian yaitu Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang.
 3. Peneliti meminta izin kepada ruangan Zaal umum Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan Palembang.
- b. Prosedur pengumpulan data antara lain:
 1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Studi dokumentasi

Instrument penelitian yang digunakan dalam bentuk penelitian ini yaitu format asuhan keperawatan, rekam medis, thermometer, air hangat (43-46°C), waslap dan perlak.

Analisa data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah analisis deskriptif yang disajikan secara tekstual/narasi. Analisa data dilakukan sejak peneliti dilapangan, mengumpulkan data sampai data terkumpul semua, Analisa data dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari penulisan yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penulisan. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh penulis dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk

selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisa adalah:

1. Pengumpulan data
2. Mereduksi data
3. Penyajian data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Pengkajian adalah tahap awal dalam proses keperawatan dan merupakan suatu proses sistemik dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan klien (Budiono, 2015).

Kasus 1 (Tn. "R")

Pengkajian dilakukan pada tanggal 14 sampai 16 juni 2022 pukul 10.04 sampai dengan pukul 11.01 WIB. Hasil pengkajian didapatkan pemeriksaan fisik yang diperoleh data subjektif Tn. "R" mengeluh nyeri ulu hati, dada panas, mulut pahit, sejak 1 hari yang lalu. Tanda-Tanda Vital: TD:130/80mmHg, T: 36,6°C, N: 119x/menit, RR: 20x/menit, Skala nyeri : 6

Kasus 2 (Ny."M")

Pengkajian dilakukan pada tanggal 15 sampai 17 juni 2022 pukul 09.04 sampai dengan pukul 10.00 WIB. Hasil pengkajian didapatkan pemeriksaan fisik yang diperoleh data subjektif Ny. "M" Mengatakan pasien mengeluh nyeri ulu hati, mual muntah, nafsu makan menurun sejak 3 hari yang lalu Tanda-Tanda Vital: TD:120/70mmHg, T: 37,5°C, N: 110x/menit, RR: 23x/menit, skala nyeri : 5.

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah suatu pernyataan yang jelas, padat dan pasti tentang status dan masalah kesehatan klien yang dapat diatasi dengan tindakan keperawatan. Dengan demikian, diagnosis keperawatan ditetapkan berdasarkan masalah yang ditemukan. Diagnosis keperawatan akan memberikan gambaran tentang masalah dan status kesehatan, baik yang nyata (*aktual*) maupun yang mungkin terjadi (*potensial*) (SDKI 2017).

Tabel 1 Diagnosis Keperawatan

No	Tn "R"	Ny "M"
1	Nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis (inflamasi pada mukosa lambung (D.0077)	Nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis (inflamasi pada mukosa lambung (D.0077)
2	Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gejala penyakit (D.0074)	Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gejala penyakit (D.0074)
3	Defisit Nutrisi berhubungan dengan kemampuan mencerna makanan (D.0019)	Defisit Nutrisi berhubungan dengan kemampuan mencerna makanan (D.0019)

Intervensi Keperawatan

Pada tahap ini intervensi keperawatan tentang tindakan yang harus dilakukan berdasarkan diagnosis keperawatan yang muncul pada Ny. "S" dan Nn. "A" adalah diagnosa (1) Nyeri akut berhubungan dengan agen pencendera fisiologis (inflamasi pada mukosa lambung), Intervensi: identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respon non verbal, berikan teknik non- farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri yaitu terapi Kompres Air Hangat, jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, anjurkan mengambil posisi nyaman, demonstrasikan cara terapi Kompres Air Hangat, dan kolaborasi pemberian analgetik. (2) Gangguan Rasa Nyaman berhubungan dengan Gejala Penyakit (mengeluh kurang nyaman karna nyeri) (D.0074) kurang nyaman karena nyeri yang dirasakan hilang timbul dan sering terbangun tidur saat malam hari. Menurut Maria (2018) bahwa gangguan rasa nyaman pada Dyspepsia yang mengalami nyeri adalah melakukan teknik relaksasi, memperhatikan asupan makanan dan memperingan nyeri, Memberikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (mis. Kompres air hangat), Mengontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan), Memfasilitasi istirahat dan tidur, Mengajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres air hangat dan Mengkolaborasi analgetik, jika perlu. Sedangkan diagnosa (3) Defisit Nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan mencerna makanan, intervensi : identifikasi status nutrisi, identifikasi alergi dan intoleransi makanan, monitor asupan makanan, identifikasi kemungkinan penyebab BB kurang, monitor adanya mual dan muntah, berikan makanan tinggi serat untuk mencegah konstipasi, berikan pujian pada pasien/keluarga untuk peningkatan yang dicapai, Ajarkan diet yang diprogramkan, dan kolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan jenis nutrisi yang dibutuhkan.

Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu klien dari masalah status kesehatan yang dihadapi ke status kesehatan yang lebih baik yang menggambarkan kriteria hasil yang diharapkan (Potter & Perry, 2014).

Klien pertama Tn "R" implementasi pada tanggal 14 Juni 2022. Di dapatkan data awal sebelum Pemberian kompres air hangat skala nyeri 6 , dan sesudah di lakukan belum ada penurunan diakibatkan kondisi ruangan. Hari kedua Tn. "R" di dapatkan Skala nyeri sebelum di lakukan Kompres air hangat, skala 6 sesudah dilakukan menurun menjadi skala 5 Hari ketiga Tn. "R" di dapatkan skala nyeri 5 sebelum di lakukan Pemberian kompres air hangat, dan sesudah di lakukan skala nyeri menjadi skala 4.

Klien kedua Ny. "M" implementasi pada tanggal 15 Juni 2022 di dapatkan Skala nyeri sebelum di lakukan Pemberian kompres air hangat, skala 5 sesudah skala 4 Hari kedua di dapatkan skala nyeri sebelum dilakukan Pemberian kompres air hangat, skala 4 sesudah 3 Hari ketiga di dapatkan nyeri sebelum di Pemberian

kompres air hangat, skala 3 Sesudah hasil skala nyeri 2.

Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan adalah penilaian dengan cara membandingkan perubahan keadaan pasien (hasil yang diamati) dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap intervensi. Evaluasi keperawatan dilakukan dengan cara pendekatan SOAP yaitu S (subjektif) data subjektif yaitu: data yang diutarakan pasien dan pandangannya terhadap data tersebut, O (Objektif) data objektif yaitu: data yang didapat dari hasil observasi perawat, termasuk tanda-tanda klinik dan fakta yang berhubungan dengan penyakit pasien, A (Analisis) analisis yaitu: analisis atau kesimpulan dari data subjektif dan data objektif, P (Perencanaan) perencanaan yaitu pengembangan rencana segera atau yang akan datang untuk mencapai status kesehatan pasien yang optimal.

Setelah melakukan tindakan dan dengan catatan perkembangan selama 3 hari. Diharapkan intervensi dan implementasi keperawatan dapat teratasi dengan baik dengan kriteria hasil yang telah ditentukan dengan melihat masalah teratasi dan melihat kemajuan pasien mengenai tanggapan dan pandangan pasien terhadap kesehatan sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan, setelah dilakukan pengkajian pasien dapat mengerti dan tahu tentang

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan asuhan keperawatan Terapi Kompres Air Hangat pada Tn''R'' dan Ny''M'' dengan masalah keperawatan nyeri akut pada pasien Dyspepsia di Ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara M.Hassan Palembang selama 3 hari, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Tn''R'' usia 39 tahun, keluhan utama saat pengkajian yaitu klien mengatakan nyeri ulu hati, dada panas, mulut pahit, mual muntah dan nafsu makan menurun sejak 1 hari yang lalu, nyeri hilang timbul, skala nyeri 6. Hasil pemeriksaan TD : 130/80mmHg, N : 84X/ menit, S : 36,6⁰ C, RR : 20x/ menit. Masalah keperawatan adalah Nyeri Akut, Gangguan Rasa Nyaman dan Defisit Nutrisi
2. Ny''M'' usia 24 tahun, keluhan utama saat pengkajian klien mengatakan nyeri ulu hati, mual muntah dan nafsu makan menurun sejak 3 hari yang lalu, nyeri hilang timbul skala nyeri 5. Hasil pemeriksaan TD : 120/70mmHg, N : 80x/ menit, S : 37,5⁰ C, RR : 24x/ menit. Masalah keperawatan yang munculkan adalah Nyeri Akut, Defisit Nutrisi, Gangguan Rasa Nyaman dan Hipertensi
3. Diagnosis utama Keperawatan yang muncul pada Ny S'' dan Nn ''A'' adalah Nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis (inflamasi pada mukosa lambung).
4. Intervensi Keperawatan yang muncul pada pasien Tn 'R' dan Ny 'M' adalah Nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis (inflamasi pada mukosa lambung) yang direncanakan yaitu: identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respon non verbal, berikan teknik non- farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri yaitu terapi Kompres Air Hangat, jelaskan penyebab,

periode, dan pemicu nyeri, anjurkan mengambil posisi nyaman, demonstrasikan cara terapi Kompres Air Hangat, dan kolaborasi pemberian analgetik.

5. Implementasi keperawatan Setelah asuhan keperawatan dilakukan maka di dapatkan hasil dari kedua pasien yaitu pada Tn"R" setelah dilakukan Kompres Air Hangat selama 3 hari skala nyeri menurun menjadi 4 (nyeri sedang). Dan Ny"M" setelah dilakukan kompres air hangat selama 3 hari skala nyeri menurun menjadi 3 (nyeri ringan).

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti terkait dengan asuhan keperawatan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Agar dapat dijadikan oleh peneliti sebagai salah satu referensi dan menambah ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan penerapan terapi kompres air hangat pada pasien dewasa dengan *Dyspepsia*.

2. Bagi rumah sakit

Diharapkan dengan hasil penelitian ini perawat dapat melakukan intervensi Kompres Air Hangat pada pasien *Dyspepsia* di Rumah Sakit.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian KTI ini dapat menjadi bahan atau masukan sebagai sumber informasi serta dasar pengetahuan bagi Keperawatan Medikal Bedah yang berkaitan dengan Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu tubuh Dengan Demam *Typoid*.

4. Bagi Rumah Sakit Bhayangkara M Hasan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau sumber informasi serta dasar pengetahuan bagi para mahasiswa-mahasiswi DIII Akademi Keperawatan dan dapat dijadikan sebagai materi latihan dalam meredakan nyeri pada pasien dewasa dengan *Dyspepsia* dengan penerapan terapi Kompres air Hangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Hairil. 2020. Pola Makan Mempengaruhi Kejadian Sindrom Dispepsia pada Mahasiswa STIKES Graha Medika Kotamobagu. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 14-21.
- Andarmoyo, S. (2013). Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta: Ar- Ruzz
- Anugraheni V dan Wahyuningsih A. 2013. Efektifitas Kompres Hangat Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Dysmenorrhea Pada Mahasiswi Stikes RS Baptis Kediri. Jurnal STIKES. Vol 6. No: 1 Juli 2013
- Ayu, Eny Inda, Mulyanti dan Irwanti, Winda. 2015. Kompres Air Hangat pada Daerah Aksila dan Dahi Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam di PKU Muhammadiyah Kutoarjo, 3 (1): 10-14, Tahun 2015.

- Alimul, A., dan Uliyah, M. 2016. Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medika
- Amelia, I., 2018. Faktor yang Berhubungan Dengan Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap kepuasan Pasien BPJS Rawat Jalan Puskesmas Pacekarang Kota Makasar. Skripsi Sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasannuddin Makasar.
- Budiono dan pertami, Sumirah BUDI. (2015). Konsep dasar keperawatan. Jakarta : Bumi Medika
- Bobak, Lowdwer milk, Jasen. 2015. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC . 2005. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC
- Fauziyah. 2013. Efektifitas Tehnik Effleurage dan Kompres Hangat. Jakarta : EGC
- Hairil, A. (2020) Pola Makan Mempengaruhi Sindrom Dispepsia pada Mahasiswa STIKES Graha Medika Kotamobagu. 6,8.
- Hutahaean, (2010) konsep dan dokumentasi keperawatan, Jakarta.: trans..info media
- Ida, M. (2016) Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Sistem Pencernaan Jakarta: pustaka Baru Press. International reviewsnof immunologi
- Judha, M., Sudarti, Fauziah, A. (2012). Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kirnantoro dan Maryana. 2019. Anatomi Fisiologi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Kusyanti, Tatik, dkk. 2012. Menjawab Pertanyaan dalam Praktik Kebidanan. Jakarta : Trans Info Media
- Kozier, Berman. 2019. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik volume 1 edisi 7. Jakarta: EGC
- Mardalena Ida., S.Kep.,Ns.M.Si (2018). ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN SISTEM PENCERNAAN. Pustaka Baru Proses
- Maharani, (2011). Efektifitas pemberian kompres hangat dan tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh balita yang mengalami demam di puskesmas rawat inap karya wanita rumbai pesisir
- Mia Khoirul. Penerapan terapi kompres air hangat untuk mengurangi nyeri pada pasien gastritis di Ruang Dahlia RSUD Dr. Soedirman Kebumen 2017. KTI. Kebumen: STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG; 2017.
- Purnamasari L. Faktor Risiko , Klasifikasi , dan Terapi Sindrom Dispepsia. Cdk. 2017;44(12):870–3.
- Potter, A & Perry, A 2016, Buku ajar fundamental keperawatan; konsep, proses, dan praktik, vol.2, edisi keempat, EGC, Jakarta.

- Rezky. Pengaruh kompres hangat terhadap nyeri artritis gout pada lanjut usia di Kampung Tegalegendu Kecamatan Kota Gede Yogyakarta. Jakarta: Jurnal Ners dan Kebidanan; 2018.
- Rizka. Hubungan tingkat pengetahuan penderita asam urat dengan kepatuhan diet rendah purin di Gawanen Timur Kecamatan Colombu Karanganyar. Jakarta: Jurnal Ners dan Kebidanan; 2018.
- R.Nur AbdurakhmaN.PENGARUH TERAPI KOMPRES HANGAT DENGAN WWZ (WARMWATER ZACK) TERHADAP NYERI PADA PASIEN DYSPEPSIA.CEREBON:Jurnal kesehatan;2020
- Smeltzer & Bare. (2013). Buku AjarKeperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth Vol 2. Jakarta : EGC
- Supetran, I. (2018). „Efektifitas tehnik relaksasi otot progresif dalam menurunkan tingkat nyeri pasien gastritis di rumah sakit daerah madani palu ,“PROMOTIF; Jurnal Kesehatan Masyarakat 6(1)